
Mewujudkan Pendidikan Berintegritas Bagi Kaum Ibu di Artileri Medan (ARMED) Medan

Tan Kim Hek¹⁾, Rostina²⁾, Petrus Gani³⁾, Andriasan⁴⁾ Mipo⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Universitas IBBI

¹⁾tankimhek@gmail.com, ²⁾rostina.saragih1@gmail.com, ³⁾petrusgani.ibbi@gmail.com, ⁴⁾andriasans@gmail.com, ⁵⁾mipo.ibbi@gmail.com

ABSTRAK

Integritas dibutuhkan oleh siapa saja, tidak hanya dibutuhkan oleh seorang pemimpin namun juga oleh semua komponen yang dipimpin, integritas memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam berbagai hal khususnya bagi kaum ibu/istri yang ada di Artileri Medan. Maka sebagai ibu/istri dari tentara yang bekerja di Artileri Medan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), tidak boleh lengah dalam mengimplementasikan integritas sehingga dapat membangun integritas dalam diri suami, guna menjalankan komitmen dan profesi untuk melaksanakan tugas, tanggungjawab, wewenang sesuai regulasi yang mengaturnya. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan bertatap muka secara langsung dan menjabarkan materi dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang berwujud tulisan, gambar, audio atau pun visual, serta melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran. Penyuluhan tentang pendidikan berintegritas dalam upaya menciptakan para ibu/istri yang di ARMED agar dapat menjadi seorang penolong yang baik bagi suaminya agar suami mereka dapat bersikap tegas dalam tugas sebagai seorang tentara dan memiliki identitas diri yang baik. Hasil dari kegiatan tersebut adalah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan membuka wawasan/pandangan, serta meningkatkan rasa kekeluargaan, namun kegiatan seperti ini, tidak cukup hanya dilakukan sekali saja atau pada suatu waktu yang terbatas pada kegiatan yang insidental dan tidak terulang atau berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang sifatnya dapat melanjutkan dan dapat melengkapi kegiatan ini, sehingga ada kesinambungan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya suatu pengembangan keterampilan lainnya yang berkelanjutan di masa yang akan datang..

Keywords: Ibu; ARMED; Integritas; Merwujudkan; Pengabdian

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Integritas (Integrity) diartikan sebagai mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Tujuan dari penerapan Integritas agar adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip, bukannya hypocrisy (hipokrit/munafik). Nilai dan prinsip yang dimaksud bermuara pada kebenaran yang hakiki, sehingga ajaran agama, nilai moral, etika, adat istiadat, kejujuran, tanggungjawab, konsisten, setia pada komitmen, dapat dipercaya, dan adil merupakan kata kunci untuk mewujudkannya [1]. Tetapi [2], menyebutkan integritas sebagai kesatuan yang mencakup empat nilai, yaitu perspektif (spiritual), otonomi (mental), keterkaitan sosial, dan tonus (fisik). Seseorang yang berintegritas lebih menyukai proses yang benar untuk menghasilkan sesuatu yang benar, artinya hasil atau output tidak akan menjustifikasi rangkaian proses dan proses itu sendiri tidak akan menjustifikasi output yang akan dicapai, keduanya harus berjalan sesuai ketentuannya. Sehingga jalan pintas yang melanggar ketentuan/regulasi/komitmen, melanggar etika/moral/agama/adat istiadat, merugikan orang lain, menghalalkan segala cara dan

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

sebagainya harus selalu dicegah dan dihindarkan. [3], menyebutkan ras/perbedaan warna kulit pun bukanlah faktor penting dalam menentukan kaya miskinnya suatu negara, tetapi ternyata mayoritas penduduk negara maju tersebut mematuhi prinsip-prinsip dasar kehidupan yang dikenal dengan istilah integritas diri. Integritas adalah sebuah konsistensi, seseorang dapat dikatakan konsisten apabila tetap pada pendiriannya. Ketegasan pada keputusan dan pendirian yang tidak tergoyahkan tersebut bukan berarti sikap keras dan kaku, namun lebih ditekankan pada sikap untuk melakukan sesuatu secara benar dan tidak ragu berdasarkan fakta yang akurat, tujuan yang jelas dan pertimbangan yang bijak [4]. Dengan adanya pengetahuan berintegritas maka dapat menjadi pedoman bagi kaum ibu sebagai istri dari para militer di ARMED (Artileri Medan) Medan, sehingga dapat mendukung pekerjaan suami-suami mereka di dalam tugas maupun pelayanan berkualitas kepada masyarakat luas tanpa terkecuali dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain cepat dalam pelaksanaan, efisien dalam penggunaan sumber daya manusia, dan hemat energi tanpa pemborosan, efektif dalam pelaksanaan waktu yang ditentukan, transparan kepada masyarakat dan keterbukaan pemerintah, dalam memberikan pelayanan, bertanggung jawab dan tepat dalam melaksanakan pelayanan publik dengan tujuan yang jelas. Pengabdian ini dilakukan Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Universitas IBBI Medan dalam memberikan pengarahan dalam mewujudkan pengetahuan berintegritas bagi kaum ibu/istri di ARMED Medan yang bertujuan agar dapat mendukung pekerjaan suami mereka sehingga terhindar dari jalan pintas yang melanggar ketentuan/regulasi/komitmen.

KAJIAN TEORITIS

Integritas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *integration* yang berarti kesatuan atau pembulatan, selain itu, integritas juga bisa diartikan sebagai suatu metode untuk mengkoordinasikan berbagai fungsi, bagian-bagian, dan tugas yang ada pada suatu pekerjaan. Dengan kata lain, integritas merupakan suatu cara untuk kerja sama yang tidak saling bertentangan demi mencapai suatu tujuan [5]. Integritas sendiri berasal dari bahasa latin "integrate" yang artinya seperti berikut ini [6].

- Sikap tegas untuk tidak ingin korupsi, berpegang teguh pada prinsip, dan menjadi dasar untuk berhubungan dengan diri sendiri sebagai nilai moral.
- Kualitas, sifat, atau kondisi yang menunjukkan satu kesatuan yang utuh memiliki potensi dan kemampuan untuk memancarkan otoritas, kewibawaan, dan kejujuran.

Integritas lebih berkaitan dengan "hati", kemampuan untuk melatih hati nurani, termasuk kejujuran, ketulusan, dan dedikasi. Integritas dibangun di atas tiga elemen kunci, yakni nilai kepemimpinan, koherensi, dan komitmen [7]. Ketika tindakan orang sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang mereka ajarkan, mereka disebut memiliki integritas. Sederhananya, kualitas orang yang tulus hanya ditunjukkan oleh kata-kata dan tindakan, bukan oleh mereka yang tidak bisa menjaga kata-kata, orang yang tulus bukanlah orang yang memiliki banyak wajah dan rupa yang disesuaikan dengan motivasi dan minat pribadinya [8]. Tanpa integritas, kita akan kehilangan kepercayaan karena orang lain menjauhi kita untuk menghindari kekecewaan, integritas adalah praktik bersikap jujur dan menunjukkan kepatuhan yang konsisten dan tanpa kompromi terhadap prinsip, nilai moral, dan etika yang kuat [9]. [10], menyebutkan ada tiga jenis integritas yang dapat diterapkan lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Integritas Kebudayaan
adalah penyesuaian antara setiap unsur kebudayaan yang berbeda, sehingga bisa mencapai suatu kederasian atau kesamaan fungsi yang ada di dalam kehidupan masyarakat.
2. Integritas Sosial
adalah penyesuaian antara setiap unsur yang saling berbeda satu sama lain yang ada di dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga dapat menciptakan sebuah pola kehidupan yang sama dan damai bagi masyarakat itu sendiri.
3. Integritas Nasional

Adanya integritas nasional akan menciptakan sebuah pola kehidupan di mana setiap anggota masyarakat bisa menjalankan fungsi dan perannya masing-masing tanpa ada gangguan dari anggota masyarakat lainnya. Keberhasilan integritas nasional akan menentukan persatuan dan kesatuan.

Karakteristik pegawai negeri yang memiliki integritas yang tercermin dalam bersikap dan bertindak sebagai berikut [11]:

1. Bersikap jujur, tulus, dan dapat dipercaya.

Sebuah organisasi akan mudah mencari pegawai yang memiliki pendidikan tinggi, berpengalaman, dan lulusan perguruan tinggi terkenal, tetapi untuk mendapatkan pegawai yang jujur, tulus, dan dapat dipercaya tidaklah mudah. Pegawai yang jujur dan tulus dalam melaksanakan pekerjaan akan melibatkan hati nuraninya, sikap jujur dan tulus adalah sebuah keyakinan dalam diri yang dapat memberikan kebahagiaan dan kedamaian hati. Bekerja tidak semata-mata untuk mendapatkan materi/harta, tapi yang lebih penting bagaimana setelah bekerja hati menjadi damai, tentram, dan tidurpun nyenyak.

2. Bertindak transparan dan konsisten

Bertindak transparan merupakan hasil sebuah kepercayaan, pimpinan tidak akan mempromosikan atau memberikan pekerjaan yang berisiko kepada pegawai yang tidak dipercayainya. Pegawai pun juga tidak akan mengikuti kata-kata pimpinan yang tidak bisa dipercayainya, terkait dengan pelayanan kepada masyarakat, pegawai harus transparan terkait peraturan, biaya, dan *Standard Operating Procedure* (SOP).

3. Menjaga martabat dan tidak melakukan hal-hal tercela.

Menjaga martabat berarti kemampuan untuk menjaga nilai-nilai positif dalam dirinya, menjaga harga diri dan kehormatan instansi tempat kerja merupakan kewajiban setiap pegawai. Pegawai yang bermartabat tentunya tidak akan melakukan perbuatan tercela seperti korupsi, pemerasan, penyalahgunaan kekuasaan, dan lain-lain.

4. Bertanggung jawab atas hasil kerja.

Pegawai harus berani mengambil risiko atas hasil pekerjaannya, apa yang dikerjakan tidak semata-mata dipertanggungjawabkan kepada pimpinan atau negara tetapi yang lebih penting dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan, anda harus berpikir bahwa setiap melaksanakan pekerjaan ada yang mengawasi meskipun tidak dilihat orang.

Jadi seorang istri harus mampu membangun integritas suami dengan cara membangun kebiasaan secara sadar agar: berpikir positif, selalu jujur/menepati janji, teguh dalam komitmen dan tanggungjawab, satukan kata dengan perbuatan, memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien, menjaga prinsip dan nilai-nilai yang diyakini, melakukan sesuatu secara benar walau dalam keadaan sulit, bersikap sopan terhadap diri sendiri, suami dan orang lain, berusaha memperbaiki kesalahan, berusaha tidak mengulangi kesalahan, demokratis dan menghargai pendapat suami, orang lain serta patuh terhadap peraturan, ketentuan dan komitmen bersama. Untuk itu para dosen dari Universitas IBBI diharapkan dapat bekerja sama dengan para ibu/istri yang ada di Artileri (ARMED) Medan untuk dapat mengsharingkan pengetahuan, khususnya memberikan penyuluhan tentang pentingnya mewujudkan pendidikan berintegritas, karena integritas itu diartikan sebagai berpikir, berkata, berperilaku dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral serta dilakukan secara konsisten sehingga nilai dan prinsip yang dimaksud kemudian bermuara pada kebenaran yang hakiki [12].

Universitas IBBI Medan sebagai suatu wadah pengetahuan dan merupakan bagian dari komunitas masyarakat merasa perlu untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada para ibu/istri di Artileri Medan (ARMED) Medan agar dapat mendukung pekerjaan suami mereka sebagai seorang aparatur pemerintah untuk selalu berpegang teguh pada janji yang diucapkan pada sumpah ketika dilantik sebagai seorang PNS, Istri sangat berperan dalam menentukan keberhasilan suami, istri tentara diibaratkan sebagai benteng pertahanan, yang turut berperan dalam keberhasilan karier dan siap memberikan dukungan pada suami mereka [13]. Universitas IBBI juga memiliki tanggung jawab sosial



yang sama dengan masyarakat untuk memberikan dukungan moral secara sukarela (*voluntary*) dan bersifat kedermawanan (*philanthropy*), dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang menjadi target sasaran, khususnya para ibu/istri yang ada di Arteleri Medan (ARMED) Medan.

Pemberian dukungan moral dilakukan secara penyuluhan dengan memberi bekal Pendidikan Berintegritas bagi para ibu/istri yang ada di Arteleri Medan (ARMED) Medan, sehingga dengan adanya penyuluhan yang dilakukan ini dapat meningkatkan pendidikan berintegritas para ibu/istri yang ada di Arteleri Medan (ARMED) Medan agar dapat mendukung dan selalu mengingatkan tugas dan tanggung jawab suami sebagai pemimpin bangsa yang berakhlak luhur dan mulia, penyuluhan itu dapat diabadikan seperti yang terlihat pada beberapa foto berikut dibawah ini:





METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan secara bertatap muka secara langsung dan menjabarkan materi dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang berwujud tulisan, gambar, audio atau pun visual, selama kegiatan penyuluhan berlangsung selalu dilakukan tanya jawab atau bertukar pikiran, dan yang menjadi peserta adalah para ibu/istri dari Artileri Medan (ARMED) Medan, yang beralamat di Jl. Sibiru-biru Pasar VI. Deli Tua, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Para ibu/istri diberi dan di sharingkan tentang pentingnya memiliki pengetahuan berintegritas, agar terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku serta sikap yang dimilikinya, dan pengetahuan berintegritas ini merupakan modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya serta dapat mengasah kreativitas seseorang supaya menjadi mandiri, mampu bertahan hidup dan dapat memfilter aktivitas yang akan dilakukan. Jadi Pendidikan berintegritas adalah pengetahuan yang sistematis dan terencana untuk mendidik, memberdayakan, dan mengembangkan peserta didik agar dapat maksimal dalam membangun karakter secara pribadi, sehingga, individu dapat tumbuh menjadi individu yang bisa memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, bangsa dan negara [14]. Pendidikan berintegritas dapat mendorong para ibu/istri memiliki mental yang kuat dan ketahanan diri mulai dari kemauan untuk menolak jika ada yang menawarkan jalan pintas bagi kenaikan jabatan suami di lingkungan kerjanya maupun gratifikasi dan berani katakan tidak untuk menolak walaupun kadang banyak pengeluaran yang mendesak, dan Kesuksesan istri dalam melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab sebagai seorang istri militer akan berdampak pada istri itu sendiri, keluarga dan juga unit operasional [15]. Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk pengabdian ini harus benar-benar dapat dipahami oleh para ibu/istri yang ada di ARMED Medan. Sayangnya, secara formal tidaklah mudah dan tidaklah memungkinkan dilakukan karena keterbatasan waktu. Dengan demikian, untuk menambah wawasan bagi para ibu/istri, maka dilakukan secara informal dengan cara penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan secara bertatap muka antara para narasumber dengan para ibu/istri dengan cara memberikan penyuluhan, yang menjadi peserta adalah para ibu/istri dari Artileri Medan (ARMED)



Medan, yang beralamat di Jl. Sibiru-biru Pasar VI. Deli Tua, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemaparan materi adalah tentang pentingnya pendidikan berintegritas di lingkungan Artileri Medan (ARMED) karena integrity memiliki banyak kebaikan yaitu kewajaran (fairness), pemenuhan (fulfillment), kesetiaan (loyalty), keterus-terangan (honestly), keterkaitan (dependability), dan kehandalan (reliability). Oleh karena itu penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang menjadi target sasaran, khususnya para ibu/istri tentara yang ada di Artileri Medan (ARMED) Medan sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam cara hidup yang bersih, sehat, dan damai sejahtera secara menyeluruh antara nilai-nilai yang dipegang dan kebiasaan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dan kesesuaian antara ungkapan dan perasaan, serta dapat memaksimalkan peran dosen dan narasumber, untuk membagikan ilmu yang berkaitan dengan integritas. Integritas sangat diperlukan untuk menjamin agar kebebasan yang diberikan dapat dipakai secara bertanggung jawab dan membangun rasa saling percaya. Setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya kerja sama yang baik supaya terjadi interaksi yang positif dan membangun. Hal ini terbukti dari semangat dari para ibu/istri yang ada di ARMED Medan dan ditunjukkan melalui kesediaan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan baik. Dari sisi substansi penyuluhan sosialisasi yang disampaikan, mendapat dukungan dari para ibu/istri yang ada di ARMED Medan dalam bentuk respon terhadap penyuluhan yang disampaikan. Ada semangat dari para peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pendidikan berintegritas dalam upaya menciptakan para ibu/istri yang di ARMED agar dapat menjadi seorang penolong yang baik bagi suaminya agar suami mereka dapat bersikap tegas dalam tugas sebagai seorang tentara dan memiliki identitas diri yang baik. Ada dua aspek penting dalam integritas. Pertama integritas bukanlah sekedar huruf yang diucapkan. Integritas membutuhkan tindakan aktif yang didasarkan pada pertimbangan rasional. Orang yang memiliki integritas memiliki keinginan untuk berubah seiring dengan peningkatan pengetahuannya. Kedua, integritas melibatkan tindakan yang berdasarkan pada moral berarti kode prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang ada selama keberadaan makhluk rasional [16]. Adanya penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi para ibu/istri yang ada di ARMED untuk mendukung pekerjaan suami agar komitmen terhadap kejujuran dalam mencerminkan integritas yang baik, agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan dari aparaturnegara atau tentara dapat meningkatkan citra positif. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan terencana dan terprogram sehingga dapat meningkatkan standar pengetahuan, kepribadian yang berintegritas sehingga dapat menciptakan keandalan (reliability), kredibilitas dan efektifitas serta mewujudkan ketenangan dan ketentraman dalam hidup bermasyarakat.

REFERENSI

- [1] Adrian and T. , Keunggulan Integritas, Jakarta: Bhuana Ilmu Jakarta, 2003.
- [2] A. G. Antonius, "Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh," *Character Building Journal*, pp. 16-26, 2006.
- [3] T. J. Ashley, "In The High Court of South Africa Gauteng Local Division Johannesburg," SAFIII (South Africa Legal Information Institute), Johannesburg, 2020.
- [4] J. C. Sihombing, "Pelantikan dan Pengambilan Sumpah 10 PNS dan 1 Juru Sita Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang KPKNL.," Padan Sidempuan, 2020.
- [5] S. Bahar and A.B Tangliling, *Integrasi Nasional; Teori, Masalah dan Strategi*, Jakarta: Ghalia, Indonesia, 1996.
- [6] S. T. Handoko, "Relasi Nasionalisme Etnik, Nasionalisme Negara dan Nasionalisme Kewarganegaraandi Papua," *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, pp. 100-110, 2019.



-
- [7] Z. Ramdani, "Construction of Academic Integrity Scale," *Internatioanl Journal of Research Studies in Psychology*, pp. 87-97, 2018.
- [8] A. S. Hasibuan and Sulastyono, D, "Peranan Ideologi Dalam Integrasi Nasional," *Jurnal Kebijakan Pemerintah*, pp. 1-10, 2018.
- [9] D. Richard, Saddiqui, S, White, F, McGuigan, N and Homewood, J, "A Theory of Change for Student-led Academic Integrity.," *Quality in Higher Education*, pp. 242-259, 2016.
- [10] U. M. Harun, *Isu-Isu dalam Perspektif Analisis Politik Hubungan Internasional*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2020.
- [11] J. Prakash, Bavdekar, Wg Cdr Rd and Joshi, Col SB, "The Woes of Waiting Wives: Psychosocial Battle at Homefront AFMC," *MJAFI*, 2011.
- [12] G. Serafica, "Pergerakan Nasional di Indonesia, Diawali Organisasi Budi Utomo," Kompas.Com, Jakarta, 2020.
- [13] M. O. L. Numbers and Ungvasky. J, "Military Spouses: The Overlooked Underpaid and Stressed-out Casualties of War. In Annual Meeting of The American Counseling Association," New Orleans, Louisiana, 2011.
- [14] H. Gunawan, *Pengetahuan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- [15] K. M. Eaton, Hoge, C .W, Messer, S. C, Whitt, A. A, Cabrera, O. A and McGurk, D, "Prevalence of Mental Health Problems, Treatment Need and Barriers to Care Among Afganistan Deployments," *Military Medicine*, pp. 1051-1056, 2008.
- [16] H. Razmy, *Memahami Motif dan Antisipasi Penyalahgunaan Wewenang dalam Bisnis Perbankan*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.